

Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS NU Darul Ulum

Siti Rahmah*¹, Marlina², Ach. Faizal Al-Hosni ³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, 70652, Indonesia

¹nonaarthur93@gmail.com, ²marlinahk78@gmail.com, ³utuhtaguh98@gmail.com

ABSTRACT

This research is classroom action research carried out in four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. This research aims to improve the civic education outcomes of fifth-grade students at MIS NU Darul Ulum, who met 20 people consisting of 13 men and 7 women. Data collection was carried out using tests and observations. The research instruments used were test items on student learning outcomes and observation sheets of teacher and student activities. The results of this study stated that there was quite a good improvement, completeness in cycle I of meeting 2 was 75% complete, while in cycle II of meeting 2 completion reached 100%. Based on these data, it can be concluded that using the Make a match model can improve the civic education outcomes of Class V MIS NU Darul Ulum.

Keywords: Civic education; learning outcomes, make a match

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar muatan PPKn siswa kelas V SD MI NU Darul Ulum, yang berjumlah 20 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 7 orang Perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah butir tes hasil belajar siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terjadi peningkatan yang cukup baik, ketuntasan siklus I pertemuan 2 tuntas sebanyak 75%, sedang pada siklus II pertemuan 2 ketuntasan mencapai 100%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar muatan PPKn Siswa Kelas V MIS NU Darul Ulum.

Kata Kunci: PPKn; hasil belajar; make a match

I. PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting dalam perkembangan sebuah bangsa adalah Pendidikan, khususnya di era globalisasi yang serba canggih seperti saat sekarang ini. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia sangat membutuhkan generasi-generasi yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tinggi yang dapat bersaing dengan dunia luar (Wicaksono, dkk., 2019).

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam dinamika kehidupan bangsa. Majunya pendidikan akan menunjukkan kemajuan suatu bangsa, begitu pula mundurnya pendidikan akan menjerumuskan bangsa kepada kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan yang ideal tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Proses pendidikan harus diikuti dengan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan agar mampu menghadapi masa yang akan datang. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, peserta didik membutuhkan stimulan baik yang akan memiliki motivasi dan semangat tinggi dalam belajar, walaupun intelegensinya kurang mendukung, akan diperoleh hasil yang baik. Dan sebaliknya, jika motivasi dan semangat belajarnya rendah namun memiliki intelegensi yang tinggi, peserta didik akan mengalami kegagalan dalam belajar. Motivasi

dan semangat belajar yang baik serta ditunjang oleh kreativitas yang tinggi akan menjadi stimulus sangat penting dan diperlukan oleh peserta didik sebagai dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal terutama pada pembelajaran (Kurniasih, 2022:2).

Salah satu muatan inti yang diberikan dalam pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan dasar adalah muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lebih memfokuskan dalam membentuk warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya yang sesuai dengan Undang-Undang 1945, cerdas, terampil, dan berkarakter. PPKn merupakan muatan yang kajiannya ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevab seperti ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi, psikologi dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai, dan perilaku demokrasi warga negara (Solihatin, 2017 : 96).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan muatan yang bertujuan untuk mempersiapkan setiap individu dalam berpikir kritis, bertindak secara demokratis, dan mampu menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupannya seperti dalam lingkungan keluarga, teman sebaya, ataupun masyarakat (Ubaedillah dan Rozak, 2015:15)

Peningkatan mutu Pendidikan terlebih strategi pembelajaran yang digunakan di dalam kelas harus terus ditingkatkan, ini menjadi faktor pendukung guna persiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Bayana et al., 2020).

Pada abad ke-21 ini, salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk berbagai macam muatan pembelajaran seperti PPKn adalah cooperative learning. Siswa akan lebih mudah untuk melaksanakan kegiatan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas sesuai dengan pembelajaran abad-21. Model pembelajaran ini juga ditekankan oleh BSNP (Anwar, 2018:370) yakni yang berbasis kerja sama antar individu untuk meningkatkan kompetensi interpersonal dan kehidupan sosialnya, seperti yang diajarkan dalam konsep: cooperative learning, collaborative learning, meaningful learning. Siswa harus secara aktif terlibat dalam pembelajaran, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menggunakan bukti, merancang kegiatan, sehingga akan mendapat keterampilan/kreativitas yang dapat membangun sikap ilmiah. (Laksono et al., 2018).

Oleh karena itu diperlukan cara yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang sesuai dimana siswa ikut serta secara aktif dalam pembelajaran dan memberikan ruang kepada siswa untuk dapat berinteraksi dengan temannya melalui diskusi kelompok. Model pembelajaran yang aktif akan memberikan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat mengurangi rasa bosan dalam pembelajaran, sekaligus mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran PPKn. Asyafah (2019) mengutarakan bahwa model-model pembelajaran itu banyak ragam atau jenisnya, dan tidak ada model pembelajaran yang cocok untuk segala situasi dan kondisi, serta suatu model yang digunakan dalam pembelajaran tertentu atau topik tertentu pasti memiliki beberapa keunggulan dan keterbatasannya, sehingga perlu memperhatikan variabel yang mendukung sehingga dapat memilih model yang tepat untuk memudahkan siswa menerima materi Pelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Make a match* dianggap cocok untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa yang rendah, serta sesuai karakteristik siswa usia Sekolah Dasar. model ini dapat digunakan dalam semua muatan dan untuk semua tingkat usia anak didik, keunggulan dalam model ini siswa belajar menyenangkan dengan mencari sendiri pasangan mengenai suatu konsep atau topik, dengan mencari pasangan sendiri suatu konsep atau topik siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dapat menyebabkan timbulnya interaksi antara pendidik dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa itu sendiri. Aktivitas siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan meningkatkan hasil belajar (Nugroh et al., 2013:58).

Model *make a match* merupakan model yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa menjadi subjek pembelajaran bukan objek pembelajaran. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, dapat menarik perhatian

siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai konsep materi dalam suasana yang menyenangkan. Dengan metode pembelajaran ini siswa akan berani dalam mengemukakan pendapatnya, siswa juga akan mudah mempelajari materi. Pemahaman siswa terhadap materi akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Fitriati, E & Hadi, S. 2014:67).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan melewati beberapa tahapan yaitu menemukan masalah, mengidentifikasi masalah, menentukan batasan masalah, menganalisis masalah dengan menemukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah, merumuskan gagasan pemecahan masalah dalam hipotesis tindakan, menentukan pilihan hipotesis tindakan untuk pemecahan masalah.

Penelitian dilaksanakan di MIS NU Darul Ulum pada pembelajaran PPKn kelas V tahun pelajaran 2023/2024. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juli dan dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 dengan jumlah 20 siswa terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 7 orang.

Jenis data yang diperoleh ada dua yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif berupa hasil observasi siswa maupun guru dianalisis dengan lembar penilaian dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match*. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik presentasi dan nilai akhir dalam ketuntasan belajar siswa kelas V MIS NU Darul Ulum pada muatan PPKn.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa yang dianalisis menggunakan model teknik analisis interaktif sedangkan analisis data kuantitatif yaitu berupa data hasil belajar siswa secara deskriptif. Indikator keberhasilan yaitu apabila hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan individu yaitu ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Aktivitas guru dan siswa minimal berkriteria baik/aktif apabila mencapai persentase keaktifan $\geq 80\%$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian menggunakan model pembelajaran *make a match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn materi Persatuan dan Kesatuan Hal ini terjadi karena model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan, menjadikan siswa lebih aktif, menjadikan siswa mampu bekerja sama dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran PPKn materi Persatuan dan Kesatuan yang dilakukan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan, diketahui hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dari setiap pertemuan terjadi peningkatan yang mulanya hanya berada pada kriteria baik dan pada pertemuan akhir kegiatan pembelajaran berada pada kriteria sangat baik.

Hasil penelitian pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 mencapai skor 13 dengan kriteria cukup baik, pada pertemuan 2 mencapai skor 16 dengan kriteria cukup baik. Siklus II pertemuan 1 mencapai skor 18 dengan kriteria baik dan pertemuan 2 mencapai skor 20 dengan kriteria sangat baik. Persentase aktivitas klasikal siswa pada Siklus I pertemuan 1 mencapai 65% dengan kriteria aktif, pertemuan 2 mencapai 75% kriteria aktif dan pada siklus II pertemuan 1 mencapai 85% kriteria sangat aktif, pertemuan 2 mencapai 90% kriteria sangat aktif.

Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 mencapai 65% dan meningkat pada siklus II pertemuan II mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tercapainya indikator

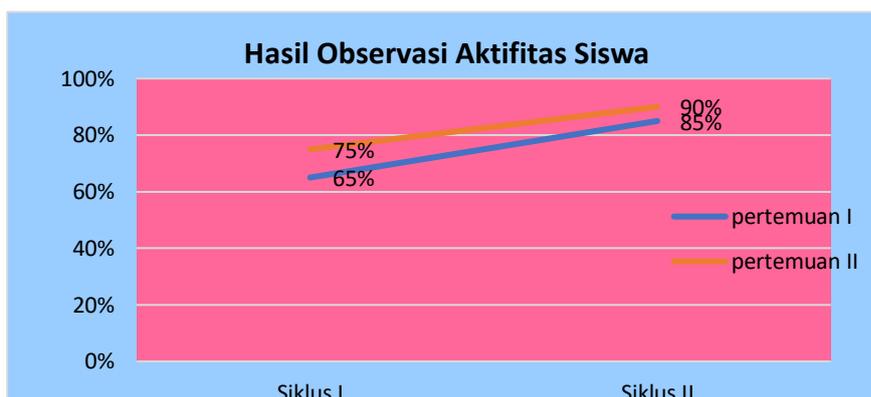
keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil tes yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

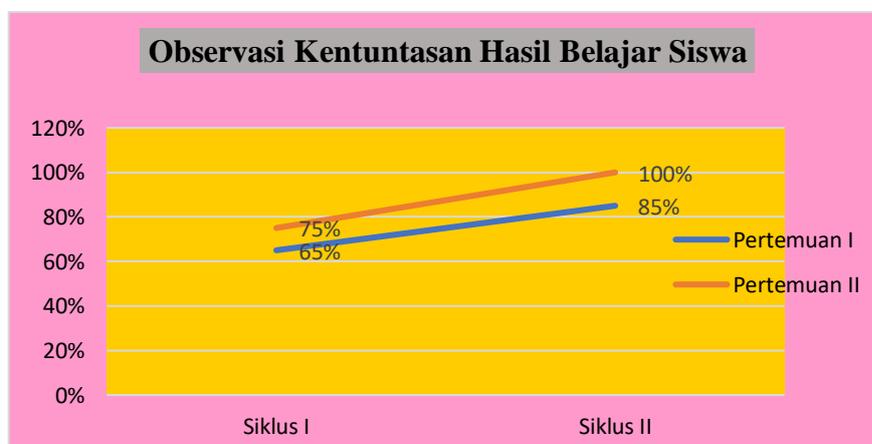
Siklus	Hasil Observasi					
	Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa		Hasil Belajar Siswa	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Siklus I	13	16	65%	75%	65%	75%
Siklus II	18	20	85%	90%	85%	100%



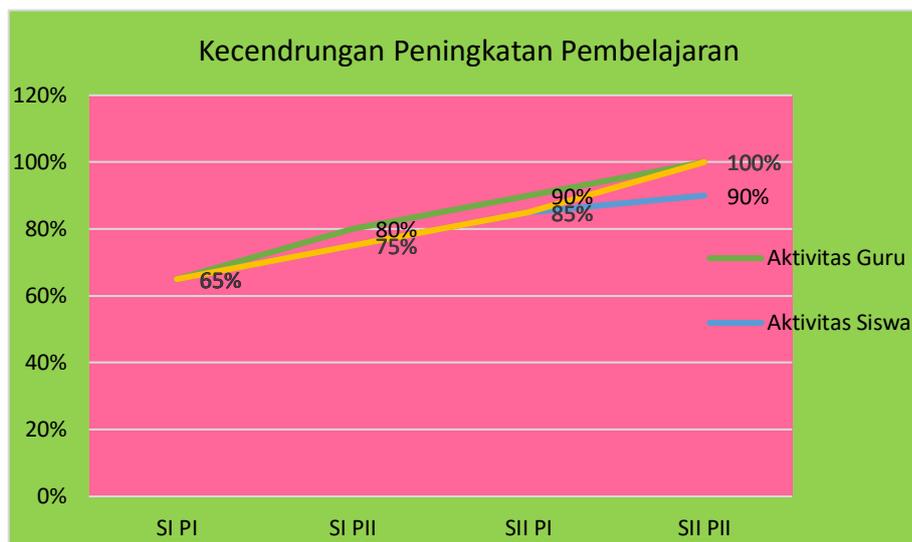
Gambar 1. Hasil Observasi Aktifitas Guru



Gambar 2. Hasil Observasi Aktifitas Siswa



Gambar 3. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa



Gambar 4. Kecenderungan Peningkatan Pembelajaran Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel dan gambar di atas terlihat pada keempat pertemuan terlihat meningkat. Hal ini menandakan bahwa penerapan model *make a match* pada muatan PPKn mampu meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *make a match* pada muatan PPKn materi Persatuan dan kesatuan yang dilakukan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan, diketahui hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dari setiap pertemuan terjadi peningkatan yang mulanya hanya berada pada kriteria baik dan pada pertemuan akhir kegiatan pembelajaran berada pada kriteria sangat baik.

Hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan peningkatan hasil penelitian melalui penerapan Model *make a match* dalam proses pembelajaran telah memberikan dampak yang positif. Ditemukan bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menggunakan model *make a match* sebagai alat untuk meningkatkan kegiatan dan hasil belajar, serta menunjukkan semangat dalam bekerja sama dalam kelompok. Observasi terhadap aktivitas guru juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pertemuan ke pertemuan hingga 100% berada dalam kategori sangat baik dalam menerapkan model pembelajaran *make a match*. Hal serupa juga terjadi pada aktivitas siswa, yang menunjukkan peningkatan dari pertemuan ke pertemuan, dengan siswa cenderung aktif dan sangat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang konsisten dari pertemuan ke pertemuan hingga 100%. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan Model *make a match* dapat efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada muatan PPKn.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan data dan temuan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *make a match* pada materi Persatuan dan Kesatuan di kelas V MIS NU Darul Ulum telah menunjukkan peningkatan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar. Siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar pertemuan telah mencapai tingkat baik, dengan siklus I 65% dalam kategori cukup baik pada pertemuan I dan meningkat menjadi 75% dengan kriteria baik. Kemudian, pada siklus kedua terjadi peningkatan signifikan, di mana pada pertemuan pertama terdapat 85% dalam kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua mencapai 100% dalam kategori sangat baik. Selain itu, peningkatan aktivitas guru yang diamati dalam penerapan model pembelajaran *make a match* juga konsisten

dengan teori pembelajaran kolaboratif. Teori ini menekankan pentingnya interaksi antara guru dan siswa serta antar-siswa dalam membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran. Dengan adanya kolaborasi dalam pembelajaran, guru dapat lebih aktif dalam memberikan bimbingan dan siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar mereka.

Menurut Yusnarti (2020) Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran salah satu diantaranya adalah penerapan teknik pembelajaran. Pemilihan dan teknik pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu siswa untuk menerima dan memahami materi pembelajaran sehingga siswa memiliki motivasi yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dan diukur dari segi afektif, kognitif dan psikomotornya, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Dengan demikian, penerapan *make a match* dalam pembelajaran Persatuan dan Kesatuan di kelas V MIS NU Darul Ulum dapat meningkatkan aktivitas guru.

Peningkatan aktivitas guru ini didasarkan pada kesesuaian penerapan model pembelajaran *make a match* dengan tujuan pembelajaran, serta pengelolaan kemampuan dan keterampilan yang tepat. Dengan demikian, model ini berhasil memotivasi siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kemampuan guru dalam mengajar sangat mempengaruhi tingkat partisipasi dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran (Usman, 2011). Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Setyaningsih (2019) mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Make a match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui menunjukkan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat pada setiap pertemuan hingga terlaksana dengan kriteria sangat baik.

Selain itu, peningkatan ini merupakan upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi aktivitas siswa maupun hasil belajar karena keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Ketika kompetensi guru meningkat wawasan yang dimiliki guru juga berbanding lurus, sehingga memberikan dampak keterampilan di luar kemampuan mengajar guru seperti di lingkungan masyarakat serta aspek moral bagi guru (Sudrajat, 2020).

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan beberapa data dan temuan serta hasil refleksi bahwa pada siklus I pertemuan I terdapat 25% siswa yang sangat aktif, 40% siswa yang aktif, 15% siswa yang cukup aktif, dan 20% siswa yang kurang aktif. Pada pertemuan II terdapat 30% siswa yang sangat aktif, 45% siswa yang aktif, 25% siswa yang cukup aktif dan 5% siswa yang kurang aktif. Sedangkan pada siklus II pertemuan I terdapat 35% siswa yang sangat aktif, 50% siswa yang aktif, 15% siswa yang cukup aktif, dan 0% siswa yang kurang aktif. Dan pada pertemuan II terdapat 65% siswa yang sangat aktif, 25% siswa yang aktif, 10% siswa yang cukup aktif dan 0% siswa yang kurang aktif. Terlihat adanya peningkatan di setiap pertemuan.

Keberhasilan peningkatan hasil penelitian ini tidak lepas dari diterapkannya model pembelajaran *make a match* pada proses pembelajaran muatan PPKn. Model pembelajaran *make a match* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Hal ini senada dengan pendapat Winarno (2013) bahwa model pembelajaran kooperatif sangat baik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab semua siswa dituntut untuk bekerja dan bertanggung jawab sehingga dalam kerja kelompok tidak ada anggota kelompok yang asal namanya saja tercantum, tetapi semua anggota kelompok harus aktif (Winarno, 2013). Slavin dalam Siregar dan Nara (2013) juga mengemukakan bahwa belajar kooperatif dapat membantu siswa dalam mendefinisikan struktur motivasi dan organisasi untuk menumbuhkan kemitraan yang bersifat kolaboratif. Artinya, melalui belajar kelompok siswa akan termotivasi untuk saling bertukar pendapat, saling menghargai dan berkolaborasi membentuk suatu kerja sama yang positif dalam memecahkan permasalahan untuk mendapatkan suatu jawaban.

Penerapan model pembelajaran *make a match* pada kelas V MIS Darul Ulum dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Peningkatan aktivitas siswa dikarenakan motivasi siswa sangat baik dan siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang

dimilikinya untuk melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik (Syaiful Sagal, 2010: 61).

Peningkatan aktivitas siswa ini dapat dijelaskan oleh tingkat motivasi yang tinggi di antara siswa, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, Syaiful Sagal (2010) mengemukakan bahwa proses pembelajaran seharusnya merupakan komunikasi dua arah, di mana guru bertindak sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* telah memungkinkan terjadinya interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang aktif dan produktif.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ewisahrani (2020) dengan judul Penerapan Model *Make a match* Untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Metro Barat menunjukkan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran meningkat pada setiap pertemuan hingga terlaksana dengan kriteria sangat aktif.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar semua pertemuan pun mengalami peningkatan. Dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I ketuntasan klasikal mencapai 65%, pertemuan II ketuntasan klasikal 65%, Dan pada siklus II di pertemuan I ketuntasan klasikal 85% dan pertemuan II ketuntasan klasikal 100%. Karena dengan adanya perbaikan dan latihan maka nilai ketuntasan siswa menjadi meningkatkan sehingga hasil belajar yang diperoleh pun semakin baik hasilnya.. Berdasarkan data tersebut dengan demikian proses belajar dikata kan berhasil.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto, 2013:5). Hasil belajar dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa memahami yang diberikan karena dari situ akan terlihat secara jelas kemampuan siswa menggali pengetahuan setelah dilakukan belajar.

Penerapan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas V MIS NU Darul Ulum dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan motivasi belajar siswa sangat baik dalam melakukan proses belajar. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah maateri pelajaran tertentu (Susanto, 2013:5). Hasil belajar dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa memahami yang diberikan karena dari situ akan terlihat secara jelas kemampuan siswa menggali pengetahuan setelah dilakukan belajar.

Peningkatan hasil belajar juga terjadi karena guru pada saat proses pembelajaran tidak hanya memberikan materi secara klasikal (ceramah) tetapi guru mementingkan proses diskusi kelompok sebagai sarana membangun informasi dan pengetahuan melalui tukar pendapat dan saling mempelajari sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing (Trianto, 2010:58). Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran kooperatif agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok (Isjoni, 2010:21)..

Dalam penelitian terdahulu, Yustati (2019) menyoroti bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat menibgkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn Kelas V SDN 1 Palas Jaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan hasil belajar siswa meningkat pada setiap pertemuan hingga mencapai ketuntasan 90

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif, khususnya model *make a match*, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pembelajaran PPKn di kelas V MIS NU Darul Ulum. Guru dan siswa sama-sama aktif dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan aktivitas guru dan siswa. Guru menggunakan model *make a match* dengan baik, yang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar. Siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran, dengan peningkatan yang signifikan dalam tingkat keterlibatan siswa dari pertemuan ke pertemuan.

Hasil belajar siswa juga meningkat secara signifikan dengan penerapan model pembelajaran *make a match*. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Model pembelajaran ini memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21. Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran *make a match* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan PPKn di MIS NU Darul Ulum.

Saran

Penelitian ini telah memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pemahaman tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di tingkat MI. Berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi model pembelajaran kooperatif lainnya, seperti STAD (*Student Teams Achievement Division*), Jigsaw, atau TGT (*Team Games Tournament*), untuk melihat perbandingan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Membandingkan beberapa model pembelajaran dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pendekatan pembelajaran yang paling efektif.
2. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian selanjutnya dapat fokus pada pengukuran keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) secara terpisah. Ini akan membantu dalam memahami kontribusi masing-masing model pembelajaran terhadap pengembangan keterampilan kritis ini.
3. Penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran yang berbeda dan di tingkat sekolah yang berbeda pula. Melihat apakah model pembelajaran ini sama efektifnya dalam konteks mata pelajaran dan tingkat sekolah yang berbeda dapat memberikan wawasan yang lebih luas.
4. Penting untuk memahami faktor-faktor pendukung yang memengaruhi efektivitas model pembelajaran, seperti motivasi siswa, interaksi antara siswa, dukungan guru, dan lingkungan pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada pengukuran dan analisis faktor-faktor ini untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi yang mendukung implementasi model pembelajaran *make a match*.
5. Melakukan penelitian dengan pendekatan longitudinal dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak jangka panjang dari penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Ini akan membantu dalam melihat apakah peningkatan hasil belajar yang diamati bersifat konsisten dan berkelanjutan.

Dengan menjalankan penelitian berdasarkan saran-saran ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif *make a match* dan kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa di berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsyaifah, Abas. (2019). "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)". *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6 (1) : 10
- Bayana, Muhamad G. S., et al. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Kelas IV SD Negeri 1 Kertawangun Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon". *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 3(1), 21-28
- Ewisahrani, E. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Fisika*, 4 (1): 130
- Fitriati, E., & Hadi, S. 2014. Keefektifan Metode Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Permintaan dan Penawaran Uang pada Siswa Kelas X SMAN 16 Semarang. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, 2 (1): 70
- Kurniasih, Eka, et al. (2022). *MODEL PEMBELAJARAN EFEKTIF DI ERA NEW NORMAL*. Edited by Hartono, Rudi, CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Laksono, T., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). *Penggunaan Model pembelajaran inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar IPA Kelas 4 SD*. *KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN*, 6(5)
- Syaiful Sagal. (2010). *Interaksi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudrajat, J. (2020). "Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 15-17
- Ubaedillah & Rozak, A. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan (Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani)*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Usman. (2011). *Pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wicaksono, V.D, dan Rachmadyanti, P. (2019). "Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom di Sekolah Dasar". Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa, ISBN 978-602-70471-2-9.

Yusnarti, Mulya. (2020). Kesulitan Guru dalam Menerapkan Teknik Pembelajaran Number Head Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Ainara Journal*. 1(1) 8-16.

Yustati, 2018. Fitria, N. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Kelas V SDN 1 Palas Jaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung*. Skripsi: Universitas Lampung

